

BERAU BELUM SIAP MODERNISASI

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





Polemik Parkir Elektronik Pasar Sanggam

Belum Saatnya Terapkan Digitalisasi

PASAR Sanggam Adji Dilayas mendadak riuh. Bukan karena hiruk-pikuk tawar-menawar biasa, melainkan karena sebuah benturan antara ambisi digitalisasi dan realitas tradisi di lapangan.

Portal parkir elektronik yang baru seumur jagung, diresmikan pada Senin (23/2/2026), berakhir tragis hanya dua hari kemudian. Rabu pagi itu,

fasilitas negara tersebut rusak parah setelah diamuk massa dalam sebuah aksi protes yang spontan namun meledak-ledak.

Penerapan sistem parkir elektronik ini sebenarnya di-

iatkan untuk modernisasi dan transparansi pendapatan daerah. Namun, di lapangan, kebijakan tersebut disambut dingin dan berujung perlawanan fisik.

Protes yang melibatkan pedagang dari berbagai blok, mulai dari pasar kain, pasar basah, hingga pasar subuh, memuncak pada perusahaan portal di akses masuk dan keluar.

Guna meredam ketegangan yang kian memanas, pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar SAD memilih untuk membebaskan akses masuk tanpa portal untuk sementara waktu.

Kepala UPT Pasar SAD,

Syaidinoor, menjelaskan, langkah tersebut diambil untuk menghindari eskalasi konflik yang lebih luas. Ia mengakui, suasana di pasar memang sudah mulai memanas dalam beberapa hari terakhir sebelum insiden pecah.

"Untuk sementara kami buka dulu, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya kami akan berkoordinasi dengan pimpinan dan OPD terkait untuk menentukan langkah berikutnya," kata Syaidinoor saat ditemui di kantornya.

Di balik aksi anarki tersebut, terselip kekhawatiran nyata soal keberlangsungan hidup para pedagang. Ita dan Irka, dua pedagang di Pasar Sanggam, mengungkapkan, jumlah pengunjung merosot tajam. Padahal, minggu pertama Ra-

madan biasanya menjadi momentum emas untuk meningkatkan penjualan.

Ita mengaku sebenarnya telah patuh membuat kartu berlangganan sesuai aturan, namun ia tidak menampik mayoritas rekan sesama pedagang merasa keberatan dengan sistem ini.

Keresahan itu tergambar jelas dari keluhan para pedagang yang merasa suasana pasar menjadi sepi secara mendadak.

"Biasanya minggu pertama Ramadan ini sudah ramai. Sekarang betul-betul sepi. Apalagi pasar subuh, kasihan sekali. Biasanya ada saja orang masuk makan, ini tidak ada," ungkap Ita.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3



SYAIDINOOR

Senada dengan itu, Irka juga menilai keberadaan portal membuat pembeli enggan masuk.

“Lumayan turunnya. Biasanya ramai, sekarang sepi. Kami ini sudah buka lapak, nunggu orang masuk saja,” ujarnya.

Padaahal, pihak UPT mengeklaim telah menempuh berbagai langkah persuasif sebelum sistem ini diterapkan, mulai dari sosialisasi kepada ketua kelompok pedagang hingga pemasangan pengu-
muman resmi.

Syaidinoor juga menegaskan, sistem parkir ini memiliki landasan hukum kuat dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang retribusi parkir yang sudah ada sejak tahun 2012.

“Setiap pengunjung maupun pedagang yang masuk kawasan pasar wajib membayar retribusi. Kami hanya menjalankan aturan yang sudah ada,” tegasnya.

Pemerintah sebenarnya telah menyiapkan skema yang bervariasi, seperti kartu berlangganan seharga Rp80 ribu per bulan untuk roda dua dan Rp100 ribu untuk roda empat.

Ada pula skema kartu talangan bagi pengunjung yang tidak memiliki kartu elektronik agar tetap bisa membayar tunai kepada petugas, serta kartu tapcash sekali masuk dengan tarif Rp3 ribu untuk motor dan Rp5 ribu untuk mobil.

“Skema berlangganan ini memang kami siapkan untuk pedagang yang setiap hari beraktivitas di pasar agar lebih mudah dan tidak perlu bayar per sekali masuk,” jelas Syaidinoor.

Merespons kericuhan tersebut, Pemerintah Kabupaten Berau segera menggelar rapat koordinasi yang dipimpin oleh Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said. Keputusan strategis pun diambil untuk menjaga Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus



MUHAMMAD SAID
Sekretaris Kabupaten Berau

Penarikan retribusi tetap dilanjutkan dengan manual sambil menunggu perbaikan”

meredam emosi warga.

Penarikan retribusi diputuskan tetap berjalan, namun dialihkan kembali ke metode manual sambil menunggu perbaikan perangkat teknologi yang rusak.

Selain urusan teknis, pemerintah juga mengambil langkah hukum tegas atas perusakan fasilitas publik tersebut dengan melapor ke pihak kepolisian.

“Penarikan retribusi tetap dilanjutkan dengan manual sambil menunggu perbaikan,” ujar Said.

la menambahkan, pihaknya kini tengah menunggu perkembangan dari kepolisian.

“Kami sedang menunggu tindak lanjut hasil pengaduan yang sudah disampaikan ke Polres Berau terkait perusakan

portal elektronik,” tegasnya.

Gejolak di pasar terbesar Berau ini turut memantik reaksi dari gedung parlemen. Komisi II DPRD Berau menilai kebijakan tersebut perlu dievaluasi total agar sesuai dengan karakter pasar tradisional.

Anggota Komisi II DPRD Berau, Sutami, menegaskan, meskipun pihaknya mendukung optimalisasi PAD, kenyamanan masyarakat tidak boleh dikorbankan.

“Kami tentu mendukung upaya peningkatan PAD. Tetapi pola yang berjalan sekarang perlu dievaluasi agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat,” tegas Sutami.

Sutami menyoroti mekanisme pengambilan karcis yang memicu antrean panjang pada jam sibuk, yang dianggapnya sangat kontras dengan ritme pasar tradisional yang serba cepat.

la berargumen, pasar adalah tempat transaksi yang praktis, bukan area dengan prosedur masuk yang panjang.

“Pasar itu tempat orang belanja cepat. Beli ikan, beli sayur, lalu pulang. Bukan seperti masuk area dengan prosedur panjang. Kalau sampai antri hanya untuk parkir, itu jelas menyulitkan,” ujarnya.

la bahkan mengusulkan agar para pedagang dibebaskan dari biaya parkir harian karena mereka telah membayar sewa lapak.



SUTAMI
Anggota Komisi II DPRD Berau

Kami tentu mendukung upaya peningkatan PAD. Tetapi pola yang berjalan sekarang perlu dievaluasi agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat”

“Pedagang sudah bayar tempat. Jangan sampai masih dikenakan parkir setiap keluar-masuk. Cukup pengunjung saja dengan tarif yang wajar,” tambahnya.

Kini, Pasar Sanggam kembali ke sistem lama sembari menanti masa depan digitalisasi yang sempat terhenti.

Kejadian ini menjadi pengingat penting bagi pemerintah bahwa transisi teknologi di ruang publik membutuhkan lebih dari sekadar sosialisasi, melainkan juga kesiapan mental dan ekonomi dari masyarakat yang terdampak langsung. (DINI DIVA APRILIA/ADRI-KNI SHOLIKHATI)



Menjaga Kondusivitas Berau Optimalkan Layanan 110

KAPOLRES Berau, AKBP Ridho Tri Putranto, memastikan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di Kabupaten Berau saat ini masih berada dalam kondisi aman dan kondusif. Secara umum, tidak ada gangguan keamanan bersifat menonjol yang mengusik ketenangan warga di Bumi Batiwakkal.

Meski demikian, pihak kepolisian tetap mewaspada adanya kejadian-kejadian ringan yang bersifat spontan, seperti tindak pencurian atau gangguan ketertiban lainnya.

"Alhamdulillah, untuk wilayah hukum Kabupaten Berau sampai saat ini masih aman dan kondusif. Kalau pun ada, paling kasus-kasus seperti pencurian atau kejadian spontan lainnya, dan itu pun bisa segera kami tangani," ujar AKBP Ridho Tri Putranto saat menerima kunjungan tim Berauterkini di ruang kerjanya, Kamis (26/2/2026).

Ridho menjelaskan, pihaknya telah melakukan pemetaan terhadap potensi kerawanan. Berdasarkan analisis lapangan, peningkatan gangguan kamtibmas biasanya rentan terjadi pada malam hari, mulai pukul

19.00 WITA hingga menjelang waktu sahur.

Pada rentang waktu tersebut, aktivitas masyarakat masih cukup tinggi, baik di luar rumah maupun yang berkumpul di sejumlah titik, sehingga memerlukan pengawasan intensif.

Sebagai langkah antisipasi, Polres Berau beserta seluruh jajaran Polsek telah disiagakan untuk melakukan patroli rutin dan kegiatan preventif.

"Kami sudah standby, baik di Polres maupun Polsek, terutama pada malam hari hingga menjelang sahur. Tetapi sudah kami antisipasi melalui patroli rutin, kegiatan preventif, serta penguatan pengamanan di titik-titik yang dianggap rawan," jelas Ridho.

Guna mendukung pengawasan tersebut, Polres Berau turut mengoptimalkan layanan Call Center 110 yang dapat diakses masyarakat secara gratis selama 24 jam.

Layanan ini merupakan komitmen Polri dalam memberikan respons cepat terhadap setiap pengaduan, mulai dari kejadian darurat, tindak kriminal, hingga kebutuhan akan kehadiran anggota ke-

polisian di lapangan.

Teknologi pada layanan 110 ini telah dilengkapi dengan sistem mutakhir yang mampu mendeteksi nomor, identitas, serta perkiraan lokasi penelpon secara otomatis.

"Setiap panggilan yang masuk akan langsung terdatta di sistem kami. Identitas dan lokasi penelpon dapat langsung terdeteksi, sehingga memudahkan petugas dalam melakukan respons cepat dan tepat," terang Ridho.

Laporan yang masuk nantinya akan segera diteruskan kepada personel terdekat dengan lokasi kejadian.

Namun, Ridho mengimbau agar masyarakat menggunakan fasilitas ini secara bijak dan tidak melakukan panggilan palsu atau iseng. Sebab, panggilan tidak bertanggung jawab dapat menghambat penanganan laporan lain yang bersifat darurat dan membutuhkan pertolongan segera.

Ridho menekankan bahwa stabilitas keamanan adalah tanggung jawab bersama antara aparat dan warga.

"Kalau ada hal-hal mencurigakan, segera laporkan kepada pihak kepolisian atau Bhabinkamtibmas setempat.



**AKBP RIDHO
TRI PUTRANTO**
Kapolres Berau

Kalau ada hal-hal mencurigakan, segera laporkan kepada pihak kepolisian atau Bhabinkamtibmas setempat. Dengan kerja sama yang baik, kita bisa menjaga Berau tetap aman dan kondusif"

Dengan kerja sama yang baik, kita bisa menjaga Berau tetap aman dan kondusif," tegasnya.

Melalui layanan yang responsif ini, Polres Berau berharap kehadiran Polri dapat dirasakan semakin dekat dan mampu memberikan rasa aman yang nyata bagi seluruh lapisan masyarakat. (DINI DIVA APRILIA)



Pelajar dan Bayangan Kriminalitas

TEKA-teki kasus pencurian yang sempat viral di Jalan Bujangga, Kecamatan Tanjung Redeb, Selasa (24/2/2026), akhirnya terkuak. Fakta mengejutkan muncul setelah aparat kepolisian mengamankan enam pelaku yang seluruhnya ternyata masih berstatus pelajar dan di bawah umur.

Kasub Sipenmas Sihumas Polres Berau, Iptu Muhammad Kasim Kahar, merincikan, dari enam pelaku tersebut, lima di antaranya merupakan siswa SMP dan satu lainnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Saat ini, para pelaku beserta barang bukti berupa tembaga hasil curian telah diamankan di Mapolres Berau.

Aksi pencurian ini bermula saat dua pelaku menyelinap ke belakang rumah korban usai salat Maghrib. Setelah menemukan target, mereka memanggil empat rekan lainnya untuk beraksi bersama-sama.

Naas, aksi mereka keper-

gok warga sekitar saat hendak melarikan diri, hingga akhirnya polisi datang untuk mengamankan lokasi.

"Tak lama setelah mengamankan warga, petugas kepolisian datang mengamankan semua pelaku dan barang bukti ke Mapolres Berau," jelas Kasim, Rabu (25/2/2026).

Awalnya, polisi berupaya memfasilitasi mediasi antara orang tua pelaku dan pihak korban mengingat usia para pelaku yang masih belia. Penahanan pun sempat dipertimbangkan untuk tidak dilakukan demi masa depan sekolah mereka.

Namun, proses penyelidikan justru mengungkap fakta baru yang lebih besar.

Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Berau, Iptu Siswanto, mengungkapkan, komplotan ini ternyata tidak hanya beraksi di Jalan Bujangga.

Berdasarkan hasil pendalaman, para pelaku diketahui

juga pernah membobol rumah mendiang mantan Bupati Berau, Masdjuni.

"Termasuk di rumah almarhum mantan Bupati Masdjuni. Banyak barang di sana saat itu dilaporkan hilang," ungkap Siswanto, Kamis (26/2/2026).

Temuan ini mengubah arah penanganan kasus. Selain jumlah lokasi pencurian yang bertambah, polisi juga mengamankan satu pelaku tambahan yang sudah berusia dewasa. Keterlibatan di lokasi lain dan adanya pelaku dewasa membuat pihak kepolisian memutuskan untuk tetap melanjutkan proses hukum.

Siswanto menjelaskan, meski proses hukum berjalan, penanganan bagi pelaku di bawah umur akan mengikuti aturan yang berbeda. Mereka dikenakan status tahanan luar dengan kewajiban lapor secara rutin.

Di sisi lain, Kasim memberikan pesan mendalam kepada para orang tua agar lebih ketat dalam mengawasi aktivitas anak di luar jam sekolah.

Kepolisian berharap kejadian ini menjadi pelajaran keras agar anak-anak tidak terjerumus ke dunia kriminal yang dapat meng-



IPTU MUHAMMAD KASIM KAHAR

Kasub Sipenmas Sihumas
Polres Berau



Harapannya, kejadian ini yang terakhir. Para orang tua sama-sama menjaga, jangan sampai anak-anak melakukan tindakan kriminal yang mengancam masa depannya"

hancurkan masa depan mereka.

"Harapannya, kejadian ini yang terakhir. Para orang tua sama-sama menjaga, jangan sampai anak-anak melakukan tindakan kriminal yang mengancam masa depannya," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)

Ramadan Momentum Terbaik Menata Kesehatan Mental

BADAH puasa di bulan Ramadan selama ini identik dengan kesehatan fisik. Namun, di balik itu, terdapat pengaruh mendalam terhadap kondisi psikologis seseorang.

Ramadan sejatinya menjadi momentum krusial untuk memperkuat pengendalian diri dan menata ulang kesehatan mental melalui proses adaptasi yang unik.

Psikolog Klinis sekaligus Founder Integra Well-Being Center Berau, Gardhika Rizky Sudarsono, menjelaskan, salah satu dampak utama puasa adalah meningkatnya kemampuan self-control atau kontrol diri. Proses menahan lapar, haus, dan emosi selama sebulan penuh melatih individu untuk lebih sabar serta mampu mengelola respons terhadap berbagai situasi yang menekan.

"Dampaknya bagi kesehatan mental itu sangat banyak. Seharusnya setelah bulan Ramadan, self-control kita meningkat karena selama puasa kita terbiasa melatih pengendalian diri," ujar Gardhika kepada Berauterkini, Sabtu (21/2/2026).

Namun, Gardhika tidak

menampik bahwa pada fase awal Ramadan, seseorang cenderung lebih emosional. Secara psikologis, otak dan tubuh yang terbiasa dengan pola makan normal akan memberikan respons stres ringan saat terjadi perubahan asupan serta penurunan kadar glukosa dalam darah. Kondisi inilah yang sering memicu perasaan mudah tersinggung atau marah saat lapar.

"Secara psikologis, otak bisa memunculkan respons seolah-olah kita sedang berada di bawah tekanan atau ancaman. Ini juga dipengaruhi kadar glukosa yang menurun. Dua hal ini yang kemudian membuat seseorang lebih mudah tersinggung atau marah, terutama saat merasa lapar," jelasnya.

Ia menambahkan bahwa istilah "orang lapar mudah marah" memiliki dasar psikologis karena tubuh merasakan perubahan signifikan pada ritme kerja dan jam tidur yang belum beradaptasi.

Untungnya, kondisi sensitif tersebut biasanya hanya berlangsung sementara. Seiring berjalannya waktu, tubuh dan pikiran akan beradaptasi dengan pola baru. Jika dijalani

dengan konsisten selama 30 hari, puasa justru akan membentuk perilaku positif karena kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Menurut Gardhika, puasa bukan sekadar menahan lapar, melainkan laboratorium untuk mengelola seluruh dorongan diri dan hawa nafsu.

Selain penguatan internal, Ramadan juga berperan besar sebagai sarana memperkuat koneksi sosial. Aktivitas seperti berburu takjil atau berbuka puasa bersama membuka peluang interaksi yang sangat baik untuk menjaga kesehatan mental.

Pertemuan sosial ini membantu seseorang merasa tidak sendirian dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

"Yang paling penting adalah kita berusaha kembali terkoneksi dengan orang-orang di sekitar. Saat bertemu dan berinteraksi, kita merasa tidak sendiri dan mendapatkan dukungan sosial, itu sangat baik untuk kesehatan mental," kata Gardhika.

Dukungan sosial yang terbangun selama bulan suci ini dapat meningkatkan empati dan rasa kebersamaan, yang pada akhirnya memunculkan



**GARDHIKA RIZKY
SUDARSONO**

Founder Integra Well-Being
Center Berau



Dampaknya bagi kesehatan mental itu sangat banyak.

Seharusnya setelah bulan Ramadan, self-control kita meningkat karena selama puasa kita terbiasa melatih pengendalian diri"

perasaan lebih tenang, bahagia, serta bermakna dalam menjalani keseharian.

Gardhika menegaskan, kunci utama dari semua manfaat ini adalah konsistensi. Dengan rutin menjalankan ibadah dan membiasakan diri melakukan hal-hal positif, seseorang akan lebih mudah mengembangkan kesabaran dan kontrol diri yang lebih baik, bahkan setelah Ramadan berakhir.

"Jika dilakukan secara konsisten selama Ramadan, maka kebiasaan baik itu bisa terbentuk dan terbawa setelahnya," pungkasnya. (DINI DIVA APRILIA)



Bukan Cuma Prestasi, Atlet Butuh Apresiasi

KABUPATEN Berau menunjukkan tarungnya dalam peta olahraga Kalimantan Timur setelah memastikan 52 cabang olahraga lolos babak kualifikasi. Capaian ini menjadi tiket resmi bagi para atlet Bumi Bati-wakkal untuk berlaga di ajang bergengsi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Kaltim 2026.

Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Berau, Taupan Madjid, memandang keberhasilan ini sebagai peluang emas untuk mencetak sejarah baru.

Baginya, banyaknya cabor yang lolos merupakan bukti nyata pembinaan atlet di Berau berjalan di jalur yang tepat. Namun, ia mengingatkan, ini hanyalah awal dari perjuangan yang lebih berat.

"Ini peluang. Artinya, kita memiliki banyak potensi atlet yang siap bersaing dan membawa nama Berau di ajang Porprov 2026," ujar Taupan, Selasa (24/2/2026).

Ia menekankan agar para atlet dan pengurus cabor segera mematangkan strategi, meningkatkan intensitas lati-

han, serta memperkuat mental bertanding untuk menghadapi persaingan yang dipastikan akan semakin ketat.

Target yang dipasang KONI pun tidak main-main. "Target kita jelas, bagaimana bisa memberikan hasil maksimal dan tentu meraih medali sebanyak mungkin. Kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya," paparnya.

Taupan juga secara khusus menyoroti perlunya dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Berau, terutama dalam hal penganggaran. Ia menilai atlet adalah pahlawan yang berkorban waktu dan tenaga demi daerah.

"Harus diakui, pengorbanan waktu, tenaga, hingga harus meninggalkan keluarga demi latihan dan pertandingan, harus mendapat perhatian," tegasnya.

Seiring dengan ambisi prestasi tersebut, isu kesejahteraan atlet turut menjadi sorotan tajam dari pihak legislatif. Wakil Ketua Komisi II DPRD Berau, Arman Nofriansyah, mendorong pemerintah daerah agar lebih serius mem-

berikan penghargaan yang nyata dan proporsional.

Arman merujuk pada insiden di Pasuruan, Jawa Timur, di mana atlet melakukan protes karena bonus yang tidak sesuai harapan, sebagai pelajaran berharga agar tidak terjadi di Berau.

"Kasus di Pasuruan itu harus menjadi evaluasi bersama, apalagi tahun ini rencananya juga diselenggarakan Porprov 2026," ujar Arman, Jumat (27/2/2026).

Menurutnya, apresiasi bukan sekadar soal nominal uang, melainkan bentuk pengakuan atas dedikasi atlet yang harus membagi waktu antara pendidikan, pekerjaan, dan latihan. Ia khawatir jika penghargaan tidak sepadan, motivasi atlet untuk membela daerah akan luntur.

Arman berharap Pemkab Berau menyusun skema pembinaan jangka panjang yang transparan, mulai dari pembinaan usia dini hingga jaminan kesejahteraan pasca-pertandingan. Ia mengingatkan prestasi olahraga tidak lahir secara instan dan membutuhkan komitmen pemerintah yang berkelanjutan.

"Prestasi itu tidak lahir secara instan. Perlu dukungan penuh dari pemerintah. Jangan sampai, atlet mera-



ARMAN NOFRIANSYAH
Wakil Ketua Komisi II
DPRD Berau

Prestasi itu tidak lahir secara instan. Perlu dukungan penuh dari pemerintah. Jangan sampai, atlet merasa diperjuangkan hanya saat bertanding, tetapi dilupakan setelahnya"

sa diperjuangkan hanya saat bertanding, tetapi dilupakan setelahnya," tegasnya.

Sinergi antara KONI, pemerintah daerah, dan DPRD kini menjadi kunci utama. Dengan kolaborasi yang solid, Berau optimis tidak hanya sukses secara partisipasi dengan 52 cabor, tetapi juga sukses dalam mengukir prestasi dan memuliakan para atletnya di panggung Porprov 2026. (HENDRA IRAWAN)

Libur Lebaran Aman Wisatawan Jaga Kelestarian Alam

MENJELANG musim libur Lebaran 2026 yang menyisakan waktu sekitar tiga pekan lagi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau mulai memperketat kesiapan di sejumlah destinasi unggulan.

Langkah ini diambil guna mengantisipasi lonjakan wisatawan yang diprediksi akan memadati objek wisata populer, seperti Pulau Derawan, Maratua, hingga wilayah pesisir Bidukbiduk.

Plt Sekretaris Disbudpar Berau, Samsiah Nawir, menjelaskan, pihaknya telah melakukan pembinaan intensif kepada pengelola daerah wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Mengingat volume pengunjung yang diperkirakan membludak, Disbudpar berencana mengeluarkan surat imbauan mandiri untuk memastikan kesiapan teknis di lapangan tanpa harus menunggu instruksi berjenjang dari kementerian atau provinsi.

"Tapi tidak ada salahnya kalau kami juga membuat imbauan mandiri. Karena juga untuk mempersiapkan para pengelola desa wisata mempersiapkan SOP," ungkap

Samsiah kepada Berauterkini, Kamis (26/2/2026).

Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) kini menjadi kewajiban yang harus diperlihatkan secara transparan kepada wisatawan.

Hal ini bertujuan agar pengunjung memahami batasan dan aturan di area wisata sebagai langkah preventif untuk menghindari insiden yang tidak diinginkan.

Aspek keselamatan jiwa menjadi prioritas utama, terutama untuk wisata bahari yang kini telah didukung oleh pemandu profesional bersertifikasi tingkat rescue di Maratua dan Derawan.

"Jadi mereka sudah paham bagaimana penanganan untuk kecelakaan di laut," tegas Samsiah.

Ia juga menambahkan, pengelola wajib menambah jumlah personel lapangan secara proporsional selama musim liburan demi menjaga ketertiban.

Di sisi lain, Disbudpar juga memberikan imbauan khusus bagi para pelancong agar menjadi wisatawan yang bertanggung jawab.

Kesadaran menjaga lingkungan dinilai sebagai kunci keberlanjutan pariwisata

di Bumi Batiwakkal. Salah satu langkah sederhana yang ditekankan adalah mengurangi sampah plastik sekali pakai dengan membawa botol minum atau tumbler sendiri.

"Jadilah wisatawan yang bertanggung jawab juga ya, punya tanggung jawab moril untuk destinasi wisata yang dikunjungi," ujarnya.

Samsiah mengingatkan, kepatuhan terhadap aturan lingkungan sangat krusial untuk menjaga kelestarian ekosistem lokal yang menjadi daya tarik utama Berau.

Bagi generasi milenial dan kreator konten, Samsiah mengajak mereka untuk memproduksi konten media sosial yang edukatif. Alih-alih hanya sekadar berswafoto, konten yang dibuat diharapkan mampu menjadi sarana promosi positif bagi destinasi tersebut.

"Kemudian juga mematuhi aturan-aturan yang ada di situ, mungkin aturannya banyak ya, yang basic-basic kan pasti ada di SOP-nya, tapi itu lebih kepada bertanggung jawab terhadap lingkungan," tambahnya.

Terkait pengelolaan kebersihan, Disbudpar bersinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) untuk menyediakan sarana



SAMSIAH NAWIR

Plt Sekretaris Disbudpar Berau

Jadilah wisatawan yang bertanggung jawab juga ya, punya tanggung jawab moril untuk destinasi wisata yang dikunjungi"

tempat sampah terpilah di titik-titik wisata.

Sinergi ini diharapkan dapat mencegah penumpukan sampah yang bisa merusak citra destinasi maupun mencemari lingkungan.

"Kalau kita lebih kepada menghimbau, kemudian nanti akan ada kerja sama antara tim DLHK dengan kampung. Kalau kami lebih ke daya tarik wisatanya, mengimbau untuk itu," pungkasnya. **(ADRIKNI SHOLIKHATI)**

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iklan : Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com

Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor: Maulana Ilhami Fawdi, Reporter : Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Grafis : Surya Adji Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.